

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Kelompok merupakan bentuk dari suatu masyarakat yang mengalami proses sosial yang masih harus dipertahankan. Masyarakat *Nagari* Kandang Baru pada umumnya pekerjaan masyarakatnya menjadi petani dan juga masyarakat tersebut secara keseluruhan masih bercocok tanam padi di sawah. Masyarakat mempunyai lahan sawah masing-masing pada setiap keluarga, luas sawah di *Nagari* Kandang Baru secara keseluruhan seluas 320.00 Ha yang artinya lahan sawah yang dimiliki masyarakat pada umumnya merupakan lahan sawah yang luas. Masyarakat *Nagari* Kandang Baru merasa bercocok tanam padi merupakan kegiatan wajib yang dilakukan pada setiap tahunnya, dalam setahun masyarakat *ka sawah* 3-4 kali. Pengerjaan lahan sawah dilakukan secara bertahap.

Kelompok *poari* yang sudah ada dari zaman dahulu hingga saat ini merupakan suatu usaha dalam menjaga eksistensi kelompok *poari* yang sudah menjadi kebiasaan dan tradisi bagi masyarakat *Nagari* Kandang Baru dan sudah turun-temurun yang harus dijaga keberadaannya. Kelompok *poari* di *Nagari* Kandang Baru yang masih bertahan hingga saat ini, mempunyai cara tersendiri dalam menjaga hubungannya satu sama lain sesama anggotanya. Hal ini bertujuan agar fungsi *poari* dengan pola kerja secara *konsi* ataupun lepas atau *lopeh* tetap masih bisa bertahan dalam masyarakat pada saat musim *ka sawah*. Dengan masuknya mesin panen padi di *Nagari* Kandang Baru membawa suatu pergeseran fungsi kelompok *poari* dalam bidang pertanian di dalam masyarakat. *Nagari* Kandang Baru dengan menggunakan mesin panen padi pekerjaan menjadi lebih

efektif dan efisien. Namun, kelompok *poari* mempunyai cara tersendiri dalam menjaga hubungannya sesama anggota dan membangun nilai-nilai seperti nilai solidaritas, nilai kerjasama dan juga nilai gotong royong.

Berkurangnya fungsi kelompok *poari* dari yang dahulu dua fungsi dalam masyarakat pada saat musim *ka sawah* pada saat ini kelompok *poari* memiliki satu fungsi pada saat musim *ka sawah*. Fungsi ini pada saat dahulu kelompok *poari* mengerjakan pekerjaan bercocok tanam padi dan juga panen padi di sawah dari pemilik sawah sedangkan, pada saat ini pekerjaan kelompok *poari* menjadi bercocok tanam padi, ada waktunya kelompok *poari* akan bekerja pada saat panen padi apabila sawah yang dimiliki oleh pemilik sawah berukuran kecil dan berbatu. Dengan berkurangnya fungsi pada kelompok *poari* pada saat musim *ka sawah* dapat dilihat bahwa kelompok *poari* mengalami perubahan namun, kelompok *poari* tidak mengalami perkembangan. Akan tetapi kelompok *poari* masih tetap digunakan oleh masyarakat *Nagari* Kandang Baru hingga saat yang membuktikan bahwa kelompok *poari* masih dibutuhkan oleh masyarakat pada saat musim *ka sawah* dan kelompok *poari* keberadaannya masih tetap eksis hingga saat ini.

Selain itu, kelompok *poari* dari dahulu hingga saat ini dikenal dengan kelompok yang bekerja mengolah sawah dari pemilik sawah, pada saat dahulu kelompok ini bekerja dengan pola kerja hanya dengan pertukaran jasa dan kelompok *poari* ada pada setiap suku di *Nagari* Kandang Baru, sedangkan pada saat ini kelompok *poari* berkerja dengan dibayar upah dan dijadikan mata pencaharian musiman serta kelompok *poari* di *Nagari* Kandang Baru hanya

tinggal satu yang pola kerja secara *konsi*. Kelompok *poari* yang pola kerja secara *konsi* sangat dibutuhkan oleh masyarakat dibanding dengan pola kerja secara lepas karena, pola kerja secara *konsi* selain anggotanya yang tetap, kelompok *poari bakonsi* juga lebih meringankan pemilik sawah dalam hal pembayaran.

Kelompok *poari* tidak dapat bertahan lama apabila tidak adanya fungsi masyarakat *Nagari* Kandang Baru. Eksistensi dari kelompok *poari* di *Nagari* menjadi berkurang namun, hubungan yang dibentuk dari dahulu yang sudah menjadi ciri khas pada saat musim panen padi yang ada hingga sekarang masih tetap dapat bertahan dengan baik karena masyarakat maupun anggota masih berkerja sama dalam menjaga fungsi *poari* di *Nagari* Kandang Baru. Serta mesin panen padi yang digunakan pada saat panen padi tidak semua sawah bisa melakukan panen padi dengan mesin. Namun, semua sawah dapat dikerjakan oleh kelompok *poari*, setiap sesuatu hal yang dikerjakan akan memiliki kekurangannya masing-masing.

## **B. Saran**

Kelompok *poari* merupakan kelompok pekerja yang dibutuhkan jasanya pada masyarakat pemilik lahan sawah disaat musim *kasawah* dan *poari* membutuhkan pekerjaan musiman untuk mendapatkan upah dengan tujuan menambah pendapatan dalam keluarga dan juga menjadi wadah bagi pekerja untuk bercengkrama satu sama lain. Namun, dengan masuknya teknologi mesin panen padi fungsi *poari* berkurang akan tetapi, *poari* masih bertahan hingga saat ini karena memiliki cara sederhana untuk mempertahankan kelompoknya agar tetap ada hingga sekarang. Untuk itu penulis memberikan saran untuk masyarakat

*Nagari* Kandang Baru, masyarakat Indonesia dan mahasiswa antropologi sebagai berikut:

1. Menurut penulis sebaiknya masyarakat *Nagari* tetap mempertahankan kelompok *poari* pada saat musim *ka sawah* karena kelompok *poari* merupakan kearifan lokal dari *Nagari* tersebut dan sudah menjadi kebudayaan bagi masyarakat *Nagari* Kandang Baru dan memberikan sosialisasi pada masyarakat *Nagari* Kandang Baru untuk bijak dalam menerima pengaruh baru dari luar.

2. Kepada masyarakat Indonesia, Indonesia dikenal dengan kebudayaan yang beragam dan kearifan lokal yang menonjol di mancanegara. Kita harus menjadi masyarakat yang bijak dalam menerima pengaruh dari luar dan menimbang apa keuntungan dan dampak yang akan terjadi apabila tidak memilih perubahan yang masuk kedalam kebiasaan kita. Namun, kita juga harus mengerti dengan kebiasaan yang tumbuh dalam keberagaman tersebut kepada anak cucu nanti nya agar tidak buta akan banyaknya kebiasaan yang sudah lama ada dan bertahan dimasyarakat yang nantinya menjadi budaya.

3. Bagi mahasiswa antropologi pada penelitian ini merupakan penelitian yang jauh dari kata sempurna yang dikarenakan terdapat banyak kekurangan. Serta masih banyak yang bisa diteliti dan dikaji lebih mendalam mengenai penelitian ini dalam perkembangan ilmu antropologi

